

## EVALUASI KINERJA SISTEM INFORMASI INVENTARISASI ASET (STUDI KASUS: SISTEM INFORMASI INVENTARISASI ASET YAYASAN MISBAHUNNUR)

Yassynta Aulia Ananda<sup>1</sup>, Tri Setyowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung  
e-mail: <sup>1</sup>yassynta.aulia.mas17@polban.ac.id

### ABSTRAK

Yayasan Misbahunnur adalah lembaga pendidikan yang terdapat di Kota Cimahi, yang mengelola 4 bidang, yakni *madrasah tsanawiyah*, *madrasah aliyah*, *madrasah qur'aniyah*, dan *majelis ta'lim*. Dalam kegiatan operasionalnya, didapati masalah yang berkaitan dengan sistem yang digunakan seperti informasi mengenai aset tidak lengkap, catatan aset tidak sesuai dengan kondisi eksisting aset, sistem tidak terhubung dengan jaringan, serta layanan yang diberikan sistem tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga sehingga diperlukan evaluasi pada kinerja sistem menggunakan model *Information Systems Success Measurement*. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengevaluasi kinerja sistem informasi inventarisasi aset. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yakni teknik deskriptif dengan reduksi data, penyajian data dan pembuatan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan tidak fleksibel dan tidak terintegrasi, informasi yang dihasilkan sistem tidak relevan, tidak akurat, tidak berlaku, sistem belum memiliki menu yang lengkap, membutuhkan durasi yang lama untuk menampilkan informasi, kepuasan pengguna rendah dan manfaat yang dirasakan belum optimal. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan untuk melakukan perancangan *tracking system* menggunakan teknologi RFID untuk sistem informasi inventarisasi aset berbasis web.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Inventarisasi Aset; *Information Systems Success Measurement*; Evaluasi Sistem Informasi

### 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan aset di lingkungan pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan mengingat ketersediaan aset atau sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kemajuan suatu lembaga. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan perlu disediakan oleh setiap satuan pendidikan guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Hal ini berarti lembaga pendidikan bukan hanya sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melainkan juga perlu memberikan pelayanan mutu baik dari segi operasional maupun metode pengajaran yang diberikan kepada para siswanya.

Salah satu lembaga pendidikan yang diakui dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki ciri khas yang dapat dilihat dari fisik sarana, antara lain, bangunan masjid sebagai sentra kegiatan, asrama untuk santri dan guru, tempat tinggal Kyai dan keluarga, dapur umum serta bangunan sekolah [1]. Lembaga pendidikan pondok pesantren yang saat ini sedang beroperasi salah satunya yakni Yayasan Misbahunnur. Yayasan Misbahunnur adalah lembaga pendidikan yang terdapat di Kota Cimahi, yang mengelola 4 bidang, yakni *madrasah tsanawiyah* (pendidikan tingkat menengah pertama), *madrasah aliyah* (pendidikan tingkat menengah atas), *madrasah qur'aniyah* (pendidikan al-qur'an dan kitab), dan *majelis ta'lim*. Yayasan ini

memiliki aset dalam jumlah yang cukup besar, aset-aset yang dimaksud yakni lahan, bangunan, peralatan kantor dan sekolah, perabot asrama, kendaraan operasional, jalan, jaringan dan irigasi.

Berdasarkan struktur kepengurusan Yayasan Misbahunnur, pengelolaan aset dilakukan oleh Divisi Sarana dan Prasarana (Sarpras). Salah satu kegiatan pengelolaan aset yang dilaksanakan yakni inventarisasi aset yang mencakup kegiatan pencatatan aset. Pencatatan aset di Yayasan Misbahunnur dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Akan tetapi penggunaannya belum dapat membantu proses inventarisasi aset menjadi lebih optimal. Terdapat indikasi masalah yang berkaitan dengan inventarisasi aset di Yayasan Misbahunnur, antara lain, informasi mengenai aset yang ditampilkan sistem tidak lengkap. Terdapat ketidaksesuaian antara catatan aset pada sistem dengan kondisi fisik aset yang berada di lapangan. Selain itu, data tidak diperbaharui secara berkala sehingga data yang tersedia tidak *up to date*.

Sistem yang digunakan saat ini tidak mendukung untuk dapat mengubah dan mengoreksi data aset di tempat tertentu dan waktu tertentu. Selain itu catatan aset dari setiap bidang yang dikelola Yayasan tidak saling terhubung karena tidak terkoneksi dengan jaringan. Ketika aset berpindah tempat, catatan aset tidak dapat disesuaikan secara *real time* karena *database* pencatatan aset setiap bidang berbeda.

Layanan yang diberikan sistem saat ini belum memiliki menu yang lengkap. Sistem saat ini hanya mencakup pencatatan nama barang, tanggal pembelian, jumlah dan kondisi barang. Sementara dokumen yang diperlukan dari kegiatan inventarisasi aset yaitu Buku Inventaris (BI), Buku Induk Inventaris (BII), Kartu Inventaris Barang (KIB) A-F, Kartu Inventaris Ruangan (KIR), dan Daftar Mutasi Barang (DMB).

Kinerja sistem informasi yang digunakan untuk kegiatan inventarisasi diidentifikasi guna mengukur seberapa efektif dan efisien sistem untuk mendukung layanan. Adapun kinerja sistem dapat dievaluasi dengan menggunakan model yang telah dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah dengan model *Information Systems Success Measurement* [2] yang terdiri atas 6 (enam) dimensi yaitu dimensi kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, net benefit. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, perlu dilakukan evaluasi kinerja sistem informasi agar kegiatan inventarisasi aset dapat dilakukan dengan mudah, efektif, serta efisien.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### *2.1 Evaluasi Kinerja Sistem Informasi*

Evaluasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektifitas sistem secara keseluruhan [3]. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dilakukan untuk mendefinisikan seberapa baik SIM dapat beroperasi pada instansi pemerintah ataupun swasta untuk memperbaiki prestasi di masa mendatang [4].

### *2.2 Sistem Informasi dalam Manajemen Aset*

Sistem informasi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas input (data, instruksi) dan output (laporan, kalkulasi) [5]. Adapun sistem informasi manajemen aset merupakan sebuah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu pengguna untuk membuat dan memelihara dokumentasi bagi fungsi manajemen aset [6].

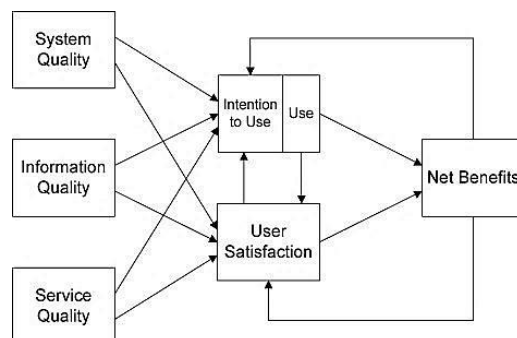
### *2.3 Inventarisasi Aset*

Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan aset, dan mendokumentasikan baik aset berwujud maupun tidak berwujud pada suatu waktu tertentu [7]. Inventarisasi aset dimaksudkan untuk

menghimpun data dan informasi semua aset di sebuah organisasi sehingga memiliki database yang lengkap dan akurat untuk aset tersebut [7].

#### 2.4 Information Systems Success Measurement

*Information System Success Measurement* memiliki tiga komponen yaitu: pembuatan sistem, penggunaan sistem, dan dampak dari penggunaan sistem. Pembuatan sistem dinilai dengan kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Penggunaan sistem dinilai dengan variabel penggunaan dan kepuasan pengguna, kemudian dampak dari penggunaan sistem dinilai dari manfaat bersih yang diperoleh. DeLone and McLean IS Success model menyediakan kerangka yang penting untuk memahami multi-dimensi dari keberhasilan sistem informasi [2]



Gambar 1. Model *Information Systems Success Measurement*

Berikut uraian dari indikator-indikator yang ada dalam teori *IS Success Measurement*.

##### 2.4.1 Kualitas Sistem

Kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur kualitas sistem antara lain kemudahan penggunaan, kemudahan mempelajari, keandalan, personalisasi, fleksibilitas, waktu respon, ketersediaan, sistem terintegrasi, dan keamanan [2].

##### 2.4.2 Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah karakteristik yang diinginkan dari output sistem. Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kunci utama dalam mengukur kualitas informasi yang digunakan telah konsisten. Adapun pengukuran yang dianjurkan adalah relevansi, kegunaan, kemampuan dimengerti, akurasi, keandalan, keberlakuan, kelengkapan, dan ketepatan waktu [2].

##### 2.4.3 Kualitas Layanan

Kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari organisasi sistem informasi dan dukungan IT personal. Adapun pengukuran yang direkomendasikan oleh DeLone and McLean adalah *reliability, empathy, responsiveness, contact, dan interactivity* [2].

##### 2.4.4 Penggunaan

Penggunaan adalah tingkatan dan cara dimana pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi. Sebagai contoh pengukurannya adalah jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, dan kesesuaian penggunaan [2].

##### 2.4.5 Kepuasan Pengguna

Variabel kepuasan pengguna merupakan respon umpan balik dari pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Adapun indikator dari variabel ini adalah efisiensi, keefektifan, dan kepuasan [2].

##### 2.4.6 Manfaat Bersih

Manfaat bersih merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sistem informasi. Adapun indikatornya yang disebutkan adalah produktivitas, meningkatkan pengetahuan, mengurangi lama waktu pencarian informasi.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### *3.1 Metode Penelitian*

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna [8]. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan hasil observasi dan wawancara dalam bentuk narasi dan mendefinisikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi untuk inventarisasi aset di Yayasan Misbahunnur

#### *3.2 Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan angket dengan penjelasan sebagai berikut.

##### *a. Observasi*

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki [9]. Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung ke lokasi objek dengan mengamati kondisi eksisting sistem informasi inventarisasi aset di Yayasan Misbahunnur.

##### *b. Wawancara*

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun secara tidak langsung [8]. Wawancara dilakukan kepada pengelola aset Yayasan Misbahunnur untuk menemukan permasalahan mengenai kebutuhan penggunaan sistem informasi inventarisasi aset.

##### *c. Studi Dokumentasi*

Studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian [8].

#### *3.3 Teknik Analisis Data*

Data kualitatif yang dikumpulkan oleh peneliti berbentuk narasi dan bersifat deskripsi atas sejumlah kejadian, interaksi dan argumentasi subjek penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Teknik ini umumnya dilakukan dengan menggunakan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian dan pembuatan kesimpulan [10].

##### *a. Reduksi data*

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi [11].

##### *b. Penyajian Data*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk narasi dan lebih bersifat deskriptif, oleh karena itu penyajian data yang sesuai adalah penyajian dalam bentuk deskripsi dan uraian narasi atas data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

#### c. *Pembuatan Kesimpulan*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data dan temua yang ada lalu melakukan verifikasi data. Sebagai pembuktian akan kebenaran dari temuan yang ada maka dilakukanlah verifikasi data. Apabila kesimpulan yang didapatkan diawal didukung dengan data-data yang ada dan dengan kondisi yang sama penelititemukan dilapangan maka kesimpulan yang diperoleh adalah kredibel.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 *Kinerja Sistem Informasi Inventarisasi Aset*

Hasil dan pembahasan dalam penelitian kualitatif cukup sulit untuk dibedakan dan dipisahkan, karena sifat dari informasi yang diperoleh. Metode kualitatif sering disebut metode pesnelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah [8]. Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut agar dapat menggali data berdasarkan hal yang diucapkan, dilakukan dan dirasakan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif, maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan dan juga observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan.

Berikut ini dijelaskan mengenai hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada kinerja aset sistem informasi untuk kegiatan inventarisasi aset di Yayasan Misbahunnur berdasarkan dimensi *Information Systems Success Measurement* yakni, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan mafaat bersih.

#### 4.1.1 *Kualitas Sistem*

Kualitas Sistem digambarkan dengan dimensi Kemudahan Penggunaan, Fleksibilitas, dan Integrasi Sistem. Untuk mengetahui kualitas sistem, dilakukan wawancara kepada pengelola aset Yayasan Misbahunnur dilengkapi dengan data hasil observasi langsung dan dokumen-dokumen yang didapatkan. Data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

##### a. *Kemudahan Penggunaan*

Pengelola aset Yayasan Misbahunnur berpendapat bahwa secara umum fitur sistem mudah digunakan, namun perlu keterampilan khusus untuk dapat mengoperasikan sistem agar dapat mendukung layanan dengan lebih efektif dan efisien. Dalam sistem ini banyak rumus dan fitur yang perlu diketahui dan dipelajari agar bisa digunakan. Seperti halnya dalam kegiatan inventarisasi, ada banyak dokumen yang datanya akan saling terhubung. Terdapat fitur *link* agar jika terjadi perubahan data, maka data pada dokumen lain dapat berubah secara otomatis, akan tetapi penggunaan saat ini perlu mengubah dokumen satu persatu jika ada pembaharuan data, sehingga masih menyulitkan pengguna.

##### b. *Fleksibilitas*

Pengelola aset berpendapat bahwa sistem yang digunakan saat ini tidak fleksibel karena tidak adaptif dalam mengikuti kebutuhan pengguna, dalam hal ini pengguna tidak dapat mengubah dan mengoreksi data aset di tempat tertentu dan waktu tertentu apabila terjadi perubahan pada kondisi eksisting sesuai kebutuhan pengguna secara fleksibel, sistem hanya dapat di akses di komputer Divisi Sarpras masing-masing bidang yayasan pada jam kerja, sehingga saat proses *monitoring* aset di lapangan, data terbaru tidak bisa langsung diperbaharui, melainkan perlu dicatat secara manual terlebih dahulu.

##### c. *Integrasi Sistem*

Menurut pengelola aset yayasan, catatan aset dari setiap bidang yang dikelola yayasan tidak terintegrasi karena tidak terhubung di dalam jaringan. Sistem hanya dapat menampilkan

data aset masing-masing bidang yang mana tidak bisa saling mengetahui data pada bidang lain. Sistem pencatatan aset di madrasah tsanawiyah hanya dapat menampilkan data aset madrasah tsanawiyah, begitu pula pada bidang lainnya. Hal ini menyebabkan catatan aset tidak dapat disesuaikan secara *real time* karena *database* pencatatan aset setiap bidang berbeda. Ketika aset berpindah tempat, lokasi aset menjadi tidak dapat diketahui secara pasti dan proses penelusuran aset menjadi rumit serta membutuhkan waktu yang lama.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kualitas sistem belum dapat memenuhi indikator dalam model *Information Systems Succes Measurement*. Berikut disajikan ringkasan dari setiap indikator dalam dimensi kualitas sistem.

Tabel 1. Evaluasi Kualitas Sistem

Indikator	Kondisi Standar	Kondisi Eksisting	Pemenuhan	Saran
Kemudahan Penggunaan	Pengguna harus mendapat kemudahan mengakses tanpa ada ketidakpahaman pada penggunaan sistem.	Secara umum fitur sistem mudah digunakan, namun perlu keterampilan khusus untuk dapat mengoperasikan sistem agar dapat mendukung layanan dengan lebih efektif dan efisien.	Tidak terpenuhi	Perlu dirancang sistem yang praktis dan efisien seperti sistem berbasis web dengan <i>interface</i> yang sederhana.
Fleksibilitas	Sistem dapat menyesuaikan kondisi, tuntutan, atau keadaan baru.	Sistem yang digunakan saat ini tidak fleksibel karena pengguna tidak dapat mengubah dan mengoreksi data aset di tempat tertentu dan waktu tertentu apabila terjadi perubahan pada kondisi eksisting.	Tidak terpenuhi	Sistem berbasis web <i>online</i> dapat menjadi solusi karena dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.
Integrasi Sistem	sistem dapat mengkomunikasikan serta mentransmisikan data dalam area yang berbeda.	Catatan aset dari setiap bidang yang dikelola Yayasan tidak terintegrasi karena tidak terhubung di dalam jaringan, yang menyebabkan adanya ketidaksesuaian data aset antar bidang.	Tidak terpenuhi	Perlu ada sistem yang langsung mengintegrasikan bidang yayasan. Karena itu, maka sistem <i>online</i> sangat dibutuhkan dalam penyelesaian integrasi sistem.

#### 4.1.2 Kualitas Informasi

Kualitas Informasi digambarkan dengan Relevansi, Akurasi, dan Keberlakuan. Hasil data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk mengetahui kualitas sistem, dilakukan wawancara kepada pengelola aset Yayasan Misbahunnur dilengkapi dengan data hasil observasi langsung dan dokumen-dokumen yang didapatkan. Data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

##### a. Relevansi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Informasi aset tidak relevan karena informasi yang ditampilkan oleh sistem tidak lengkap, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Informasi yang dibutuhkan antara lain kode barang, nama barang, merk/tipe, ukuran, bahan, tahun pembelian, jumlah, kondisi, harga dan lokasi barang, sementara informasi yang tersedia dalam sistem hanya nama, tanggal pembelian, jumlah dan kondisi barangnya saja.

#### b. Akurasi

Informasi aset tidak akurat karena catatan aset dengan kondisi fisik aset yang berada di lapangan tidak sesuai. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan kondisi maupun jumlah aset karena terdapat aset yang sering berpindah tempat akibat dari penggunaan bersama oleh keempat bidang yayasan. Adapun aset yang sering berpindah tempat yakni *sound system*, proyektor dan layar, meja, bangku, serta beberapa peralatan operasional lainnya. Selain itu, terdapat perbedaan seperti dalam catatan terdapat aset dengan kondisi baik, namun di lapangan aset tersebut telah rusak atau bahkan telah dihapuskan.

#### c. Keberlakuan

Data tidak diperbaharui secara berkala sehingga data yang tersedia tidak *up to date* dan tidak berlaku saat dibutuhkan. Beberapa data yang seringkali tidak berlaku yakni mengenai jumlah, kondisi dan lokasi aset yang disebabkan dari tingginya tingkat perpindahan aset, sementara sistem pencatatan tidak dapat menunjang pembaharuan data secara *real time*. Berikut merupakan ringkasan dari setiap indikator dalam dimensi kualitas informasi.

Tabel 2. Evaluasi Kualitas Informasi

Indikator	Kondisi Standar	Kondisi Eksisting	Pemenuhan	Saran
Relevansi	Informasi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan	Informasi aset tidak relevan karena informasi yang ditampilkan oleh sistem tidak lengkap, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna.	Tidak terpenuhi	Merancang sistem yang memadai untuk menginput informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.
Akurasi	Informasi yang akurat dihasilkan berdasarkan keadaan sebenarnya	Informasi aset tidak akurat karena catatan aset dengan kondisi fisik aset yang berada di lapangan tidak sesuai.	Tidak terpenuhi	Merancang sistem <i>tracking asset</i> dengan RFID agar perubahan lokasi dan kondisi dapat <i>ter-update</i> secara otomatis pada sistem berbasis web.
Keberlakuan	Informasi yang dihasilkan harus berlaku baik, tepat waktu, wajar, dan sebagainya	Data tidak diperbaharui secara berkala sehingga data yang tersedia tidak <i>up to date</i> dan tidak berlaku saat dibutuhkan.	Tidak terpenuhi	Proses pembaharuan data dapat lebih efisien ketika dirancang sistem <i>tracking asset</i> dengan teknologi RFID.

#### 4.1.3 Kualitas Layanan

Kualitas layanan digambarkan dengan keandalan fitur yang disediakan sistem saat ini. Hasil data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk mengetahui kualitas sistem, dilakukan wawancara kepada pengelola aset Yayasan Misbahunnur

dilengkapi dengan data hasil observasi langsung dan dokumen-dokumen yang didapatkan. Data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

*a. Keandalan Fitur*

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa layanan yang diberikan sistem saat ini belum optimal. Sistem belum memiliki menu yang lengkap sehingga belum dapat memberikan layanan untuk kebutuhan yang diinginkan. Sistem saat ini hanya mencakup pencatatan nama barang, tanggal pembelian, jumlah dan kondisi barang. Sementara dokumen yang diperlukan dari kegiatan inventarisasi aset yaitu Buku Inventaris (BI), Buku Induk Inventaris (BII), Kartu Inventaris Barang (KIB) A-F, Kartu Inventaris Ruangan (KIR), dan Daftar Mutasi Barang (DMB).

Dari uraian di atas, berikut merupakan ringkasan hasil evaluasi dari dimensi kualitas layanan.

Tabel 3. Evaluasi Kualitas Layanan

Indikator	Kondisi Standar	Kondisi Eksisting	Pemenuhan	Saran
Keandalan Fitur	Sistem harus selalu bisa digunakan ketika dibutuhkan oleh pengguna	Layanan yang diberikan sistem saat ini belum optimal karena sistem belum memiliki menu yang lengkap.	Tidak terpenuhi	Merancang sistem berbasis web dengan fitur yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna.

*4.1.4 Penggunaan*

Evaluasi dimensi Penggunaan digambarkan dengan dimensi Durasi Penggunaan. Hasil data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk mengetahui kualitas sistem, dilakukan wawancara kepada pengelola aset Yayasan Misbahunnur dilengkapi dengan data hasil observasi langsung dan dokumen-dokumen yang didapatkan. Data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

*a. Durasi Penggunaan*

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem yang ada saat ini membutuhkan durasi yang lama untuk menampilkan informasi dikarenakan sistem hanya dapat menampilkan data masing-masing bidang satu per satu. Sistem tidak dapat menampilkan data aset pada setiap bidang secara bersamaan karena data aset tidak saling terintegrasi, untuk dapat memperoleh informasi aset pada bidang lain, maka perlu melalui birokrasi yang panjang. Berikut merupakan ringkasan hasil evaluasi dari dimensi Penggunaan.

Tabel 4. Evaluasi Penggunaan

Indikator	Kondisi Standar	Kondisi Eksisting	Pemenuhan	Saran
Durasi Penggunaan	Durasi penggunaan merupakan pengukuran tingkat penggunaan sistem dalam sekali akses	Sistem yang ada saat ini membutuhkan durasi yang lama untuk menampilkan informasi.	Tidak terpenuhi	Mengintegrasikan kegiatan inventarisasi keempat bidang yayasan kedalam satu sistem berbasis web online agar proses penampilan informasi dapat menjadi lebih cepat.

*4.1.5 Kepuasan Pengguna*

Evaluasi Kepuasan Pengguna digambarkan dengan Kepuasan Keseluruhan. Hasil data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk mengetahui kualitas sistem, dilakukan wawancara kepada pengelola aset Yayasan Misbahunnur dilengkapi



dengan data hasil observasi langsung dan dokumen-dokumen yang didapatkan. Data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. *Kepuasan Keseluruhan*

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa saat ini kualitas informasi aset Yayasan Misbahunnur tidak relevan, tidak aktual, tidak berlaku. Selain itu, kualitas sistem yang digunakan tidak fleksibel dan tidak terintegrasi. Begitu pula kualitas layanan dari sistem belum dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan sistem membutuhkan durasi penggunaan yang lama. Hal ini berdampak kepada rendahnya kepuasan pengguna sistem yang digunakan untuk kegiatan inventarisasi aset di Yayasan Misbahunnur karena kebutuhan pengguna belum dapat terpenuhi.

Dari uraian di atas, berikut merupakan ringkasan hasil evaluasi dari dimensi Kepuasan Pengguna.

Tabel 5. Evaluasi Kepuasan Pengguna

Indikator	Kondisi Standar	Kondisi Eksisting	Pemenuhan	Saran
Kepuasan Keseluruhan	Pengguna merasa puas terhadap kinerja keseluruhan dari sistem informasi	Kepuasan pengguna sistem rendah karena kebutuhan pengguna belum dapat terpenuhi.	Tidak terpenuhi	Perlu merancang sistem yang dapat meminimalisir masalah seperti sistem tracking aset dengan RFID pada sistem inventarisasi berbasis web

4.1.6 *Manfaat Bersih*

Manfaat bersih dapat digambarkan dengan manfaat yang dirasakan. Hasil data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk mengetahui kualitas sistem, dilakukan wawancara kepada pengelola aset Yayasan Misbahunnur dilengkapi dengan data hasil observasi langsung dan dokumen-dokumen yang didapatkan. Data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. *Manfaat yang Dirasakan*

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa indikator penggunaan dan kepuasan pengguna yang tidak terpenuhi mempengaruhi manfaat bersih yang dihasilkan oleh sistem. Sistem yang digunakan saat ini tidak dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan dikarenakan informasi yang dihasilkan tidak relevan, tidak aktual, tidak berlaku. Sistem juga tidak dapat meningkatkan inovasi pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan karena sistem saat ini tidak fleksibel, tidak terintegrasi, menu tidak lengkap dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu sistem memerlukan waktu penggunaan yang lama sehingga belum dapat menghemat waktu pengguna.

Dari uraian di atas, berikut merupakan ringkasan hasil evaluasi dari dimensi Manfaat Bersih.

Tabel 6. Evaluasi Manfaat Bersih

Indikator	Kondisi Standar	Kondisi Eksisting	Pemenuhan	Saran
Manfaat yang dirasakan	Sistem dapat memberikan peningkatan kinerja pekerjaan	Indikator penggunaan dan kepuasan pengguna yang tidak terpenuhi mempengaruhi manfaat bersih yang dihasilkan oleh sistem. Sistem yang digunakan saat ini tidak dapat dijadikan sebagai alat dalam	Tidak terpenuhi	Merancang sistem yang andal dari segi layanan maupun informasi seperti sistem

		pengambilan keputusan dikarenakan. Sistem tidak dapat meningkatkan inovasi pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu sistem belum dapat menghemat waktu pengguna.		tracking asset dengan RFID pada sistem inventarisasi berbasis web
--	--	--	--	---

#### 4.2 Rekomendasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai evaluasi sistem informasi yang digunakan untuk inventarisasi aset di Yayasan Misbahunnur dengan menggunakan model *Information Systems Success Measurement*, didapati bahwa sistem informasi yang digunakan untuk kegiatan inventarisasi saat ini tidak memenuhi keenam dimensi. Maka rekomendasi solusi penyelesaian masalah tersebut dengan melakukan *tracking system* menggunakan teknologi RFID untuk sistem informasi inventarisasi aset berbasis web guna menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan. Hal ini juga didukung dengan adanya rencana penggunaan sistem informasi untuk pengelolaan aset di Yayasan Misbahunnur. Perancangan *tracking system* dalam sistem informasi dilakukan sebagai upaya dalam membantu pihak pengelola aset dalam menyajikan seluruh informasi aset tetap Yayasan Misbahunnur dengan sistem otomatisasi lokasi dan kondisi, sehingga pengelolaan aset dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan evaluasi kinerja sistem informasi untuk kegiatan inventarisasi aset di Yayasan Misbahunnur, dapat diambil kesimpulan, yaitu sistem informasi untuk kegiatan inventarisasi aset di Yayasan Misbahunnur dapat diukur dengan model *Information Systems Success Measurement* dengan jumlah dimensi yang digunakan adalah 6 (enam). Evaluasi dengan dimensi yang ditetapkan menunjukkan adanya indikasi masalah pada kinerja sistem informasi untuk kegiatan inventarisasi aset di Yayasan Misbahunnur seperti sistem informasi yang digunakan tidak fleksibel dan tidak terintegrasi, informasi yang dihasilkan sistem tidak relevan, tidak akurat, tidak berlaku, sistem belum memiliki menu yang lengkap, membutuhkan durasi yang lama untuk menampilkan informasi, kepuasan pengguna rendah dan manfaat yang dirasakan belum optimal. Permasalahan tersebut perlu disertai dengan rekomendasi pemecahan masalah yang diajukan, yakni perancangan *tracking system* menggunakan teknologi RFID untuk sistem informasi inventarisasi aset berbasis web di Yayasan Misbahunnur. Hal tersebut dimaksudkan agar sistem dapat sepenuhnya membantu pihak Yayasan dalam mengelola aset sehingga prosesnya dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shiddiq, A., 2015, *Tradisi Akademik Pesantren*, Tadris, 10(2), pp. 218-229.
- [2] DeLone, WH. dan McLean, 2016, *Information Systems Success Measurement*, Journal of Information System, pp. 1-116.
- [3] Wahyuni, V. dan Maita I., 2015, *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)*, Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol. 1, No. 1 pp 55-61.
- [4] Sutanta, E., 2003, *Sistem Informasi Manajemen*, Andi Australian Asset Management Collaborative Group 2012. Guide to Integrated Strategic Asset Management. Brisbane: CRC Australia.
- [5] Sutarman, 2012, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Hastings, N. A. J., 2010, *Physical Asset Management*, Springer.

- 
- [7] Sugiama, A. G., 2013, *Manajemen Aset Pariwisata*, Bandung: Guardaya Intimarta.
- [8] Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV.
- [9] Arikunto, S., 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Miles, M. B. dan Huberman A. M., 2014, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- [11] Emzir, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.